

Traektoriâ Nauki = Path of Science.
ISSN 2413-9009
<https://pathofscience.org>

Date: May 25, 2023
Paper ID: #2560

Acceptance Letter

Dear *Lizana Hariyanti, Hari Witono, L. Sumardi*

By this letter confirmed that paper titled MANAJEMEN DIGITALISASI SEKOLAH PENGGERAK DI SDN 1 MALAKA DIPANDANG DARI ASPEK PERENCANAAN (authors: *Lizana Hariyanti, Hari Witono, L. Sumardi*) has been accepted for publishing in Path of Science Journal Volume 9 Issue 7, 2023.

Editor in Chief



Andrey Kataev

Kharkiv Institute of Trade and Economics
Kyiv National University,
Ukraine

MANAJEMEN DIGITALISASI SEKOLAH PENGGERAK DI SDN 1 MALAKA DIPANDANG DARI ASPEK PERENCANAAN

Lizana Hariyanti, Hari Witono, L. Sumardi, Fahrudin, Mohamad Mustari

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen digitalisasi di SDN 1 Malaka sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Lombok Utara dari aspek perencanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik Analisa data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan digitalisasi dilakukan secara digital melalui RKAS yang akan diinput secara online melalui aplikasi yang disebut ARKAS yang disusun berdasarkan dengan perencanaan berbasis data. Hasil tersebut dapat menunjukkan gambaran manajemen digitalisasi di Sekolah Penggerak SDN 1 Malaka.

Kata Kunci: digitalisasi, manajemen, sekolah penggerak

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin kompleks bagi kehidupan manusia harus diiringi dengan percepatan perkembangan teknologi serta penyebaran informasi yang berbeda dari abad terdahulu (Suwardi et al., 2022). Menurut Kemendikbud salah satu ciri abad 21 adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja, penerapan penggunaan mesin (komputasi) yang dapat melakukan segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan dilakukan dari mana saja serta dimana saja (komunikasi). Selanjutnya menurut Hernawan (Hidayat dan Patras, 2013) ciri abad 21 adalah meningkatnya interaksi antar warga di dunia baik secara langsung maupun tidak langsung, banyaknya informasi yang tersedia dan mudah didapatkan, cakrawala pengetahuan semakin luas, prinsip keterbukaan dan demokratisasi dalam politik dan bisnis semakin meluas, jarak budaya antara generasi tua dan generasi muda semakin jauh, dan kesadaran akan perlunya menjaga keseimbangan di dunia berkembang, serta meningkatkan kesadaran saling ketergantungan ekonomi dan integrasi budaya tertentu melalui pengaruh informasi dan komunikasi.

Adanya percepatan dalam bidang teknologi dan penyebaran informasi mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk pada ranah pendidikan (Nurhedianto et al., 2022). Seiring dengan perubahan tersebut, di era industri 4.0 ini akan mengarah pada masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*). Dengan demikian pendidikan memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat yang intelek di abad 21 ini. Sekolah perlu mengemas pendidikan melalui penerapan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan di abad 21 (Sumantri, 2019; Tjandra, 2020).

Dalam 20 tahun terakhir pengembangan pendidikan menuju TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) diakui sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 yang di dalamnya meliputi manajemen organisasi dan sumber daya manusia (Budiman, 2017; Setiawan, 2018). Abad ini berkaitan dengan transformasi pendidikan universal

yang membutuhkan kualitas dan profesionalisme guru yang mampu mempromosikan pengetahuan, pendidikan, kesetaraan siswa, dan prestasi siswa.

Siswa harus menguasai keterampilan dan keterampilan bertahan hidup yang berfokus pada tujuh keterampilan, yaitu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, kelincahan, kewirausahaan, inisiatif, kemampuan beradaptasi, menganalisis informasi, berimajinasi dan dapat berkomunikasi dengan baik. *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)*, yang berbasis di AS, mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, yaitu komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* mengklasifikasikan keterampilan yang perlu dikuasai di abad 21, yaitu cara berpikir, bekerja, alat untuk bekerja dan keterampilan untuk hidup di dunia (Griffin, 2012). Pola pikirnya adalah menjadi kreatif, menemukan inovasi, berpikir kritis, mencari solusi masalah dan mengambil keputusan. Cara kerja adalah cara bekerja dalam tim, cara bekerja sama. Bertindak sebagai warga global dan lokal dan mengambil tanggung jawab pribadi dan sosial. Sedangkan *skills for living in the world* mengacu pada keterampilan berbasis literasi informasi, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemampuan bekerja dengan media sosial.

Untuk mewujudkan program sekolah penggerak diperlukan berbagai langkah yang dapat mendorong terselenggaranya pelayanan yang cepat, otomatis dan terbuka sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Sekolah perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui penggunaan platform digital yang berbeda sehingga mereka dapat mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, dan menawarkan pendekatan yang disesuaikan. Namun, banyak kendala yang harus diatasi oleh pemerintah dan kemauan sekolah untuk mempersiapkan penggunaan teknologi dan informasi dalam program sekolah penggerak. Agar platform teknologi dapat digunakan secara efektif, sekolah perlu dipersiapkan terkait dengan: a) listrik; b) internet dengan kapasitas yang cukup untuk mengunduh konten audio visual; c) perangkat berbasis android, laptop atau komputer; dan d) kemampuan dasar penggunaan TIK, khususnya guru sebagai fasilitator dan sumber daya manusia di sekolah.

Sayangnya, tidak semua sekolah siap dengan keempat aspek tersebut di atas. Hambatan tersebut berdampak negatif pada percepatan digitalisasi sekolah. Memang, ada kesenjangan sosial antara sekolah di desa dan kota terpencil, dan antara siswa dengan keterbatasan ekonomi dan siswa yang memiliki akses ke pembelajaran berbasis teknologi digital, belum lagi dari segi kompetensi guru. Sebagaimana diuraikan di atas dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru.

Demikian halnya dengan Kabupaten Lombok Utara (KLU), sebuah kabupaten yang baru berusia 14 tahun di tahun 2022 ini dan masih termasuk daerah tertinggal di NTB. Sesuai data dari Menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi (Firman, 2022), KLU menjadi *pilot project* implementasi SDGs Desa dan Pemanfaatan Dana Desa. Secara geografis, KLU sebagian besar pemukimannya di dataran rendah seperti pantai sekaligus di daerah perbukitan, bahkan, di daerah pegunungan, seperti di Kecamatan Gangga, Kayangan, dan Bayan. Hal ini yang menyebabkan banyak sekolah yang berada di kawasan perbukitan dan di lereng gunung yang tentunya jauh dari akses internet. Apalagi semenjak dilanda gempa 7,0 SR di tahun 2018, Lombok Utara mengalami kelumpuhan di berbagai sektor, seperti, ekonomi, pendidikan, pembangunan infrastruktur, bahkan berdampak pada perkembangan jiwa dan mental efek traumatis, terutama pada anak-anak.

Untuk membantu guru melakukan digitalisasi pendidikan, Menteri Pendidikan saat ini bekerja sama dengan Google untuk memberikan akun dengan domain id.belajar kepada seluruh guru, tenaga Pendidikan, siswa, kepala sekolah. Melalui akun belajar secara gratis, dapat mengakses berbagai fitur dan platform yang sudah diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek. Berdasarkan data dari Dikbudpora KLU Agustus 2022 lalu, dari 17 Sekolah Penggerak Angkatan 2 sebanyak 156 guru yang memiliki akun belajar.id baru 154 guru yang sudah mengaktifasi akun id belajar, artinya belum semua guru memanfaatkan akun belajar yang sudah disiapkan pemerintah dalam melakukan digitalisasi pendidikan oleh guru, baik itu untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi maupun untuk kegiatan pengembangan diri.

Selain itu, berdasarkan observasi awal di salah satu Sekolah Penggerak di kabupaten Lombok Utara, yaitu SDN 1 Malaka. SDN 1 Malaka merupakan salah satu Sekolah Penggerak dari 8 sekolah penggerak angkatan pertama di KLU dan angkatan kedua di Provinsi NTB. SDN 1 Malaka ini merupakan sekolah yang terletak di pinggir pantai, Dusun Pandanan, Desa Malaka, kabupaten Lombok Utara. Sekolah memiliki 11 guru, dengan rincian 6 guru PNS, dan 5 tenaga honorer. Jumlah siswanya sebanyak 214 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat dinas Bidang Pendidikan Dasar Dikbudpora KLU, di antara 8 sekolah penggerak di KLU, SDN 1 Malaka merupakan Sekolah Penggerak yang sudah banyak menerapkan digitalisasi sekolah. Selama dalam kurun waktu 1 tahun berjalannya Sekolah Penggerak di SDN 1 Malaka, implementasi digitalisasi pendidikan sudah banyak dilakukan, baik itu dalam layanan pembelajaran, administrasi sekolah, serta pengelolaan SDM. Sebagai contoh untuk kegiatan belajar dan evaluasi peserta didik seringkali menggunakan Google Form, Quizizz, dan video interaktif. Selain itu, dalam mengelola administrasi sekolah, ada berbagai platform seperti Rencana dan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Rapor Sekolah, dan pemanfaatan SIM PKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan). Sekolah tersebut juga kerap memberikan informasi kegiatan Sekolah Penggerak melalui Google Site dalam rangka berbagi pengalaman dengan sekolah-sekolah lain. Untuk kepala sekolah, dewan guru sekaligus tenaga pendidik, rata-rata sudah aktif memanfaatkan IT dalam rangka mendukung digitalisasi pendidikan. Dua guru di SDN 1 Malaka dijadikan sebagai Google Master Trainer yaitu program pelatihan yang memperlengkapi pendidik terpilih untuk menginspirasi perubahan dan memimpin pelatihan dari Google Workspace for Education. Selain itu, kepala sekolah dan dewan guru aktif dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai sarana belajar, mengembangkan kreativitas, dan sebagai wadah berbagi.

Dengan adanya fasilitas berupa laptop PC dan *Chromebook*, serta akses internet yang memadai, digitalisasi pendidikan sudah dilakukan. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang perlu lagi dilakukan digitalisasi seperti absensi siswa dan PTK, digitalisasi aset sekolah, pemanfaatan Google Kalender untuk manajemen waktu, digitalisasi perpustakaan, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sekolah SDN 1 Malaka harus melaksanakan digitalisasi dalam semua hal. Untuk itu, dalam implementasinya masih membutuhkan fungsi-fungsi manajemen agar digitalisasi pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

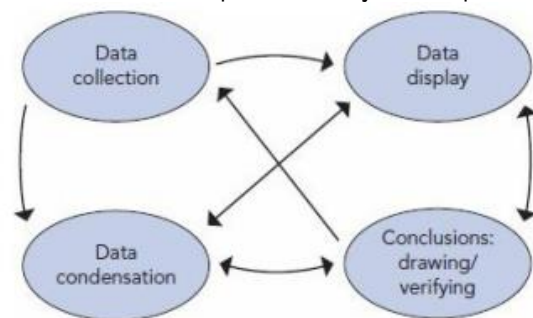
Oleh karena itu, melalui penelitian ini, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai bagaimana manajemen digitalisasi pendidikan yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak. Selain itu, potensi pemanfaatan IT oleh guru di KLU belum diketahui secara jelas oleh masyarakat luas.

Minimnya hasil penelitian di bidang pemanfaatan IT mendorong peneliti untuk memulai penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini terinspirasi dari fenomena tersebut. Dengan demikian, peneliti meyakini perlunya penelitian mengenai digitalisasi sekolah penggerak di Kabupaten Lombok Utara

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif studi kasus (*case study*). Penelitian ini menghasilkan data-data secara deskriptif di lapangan yaitu tentang Manajemen Digitalisasi Sekolah Penggerak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data utama adalah kepala dinas atau pemangku kepentingan penyelenggara Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Lombok Utara, pengawas/pembina, Kepala Sekolah yang terpilih menjadi Program Sekolah Penggerak, Instruktur/Coach Sekolah Penggerak, guru dari Program Sekolah Penggerak, serta siswa di Sekolah Penggerak SDN 1 Malaka.

Pada penelitian ini, pengumpulan data secara utama dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu pada analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana

Aktivitas pengumpulan data dilakukan secara interaktif dan kontinyu sampai tuntas sehingga data sudah jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan digitalisasi sekolah penggerak di SDN 1 Malaka

Perencanaan di SDN 1 Malaka merupakan sebuah awal penentuan serangkaian tindakan dengan menentukan tujuan, prosedur, biaya, waktu, dalam rangka digitalisasi SDN 1 Malaka sebagai sekolah penggerak. Pada tahap perencanaan ini, perlu digali mengenai bagaimana bentuk perencanaan digitalisasi yang dilakukan, siapa saja yang dilibatkan, kesesuaian perencanaan digitalisasi yang disusun dengan kebutuhan guru, siswa, dan kondisi sekolah, bentuk bentuk prosedur perencanaan, waktu dan biaya yang diperlukan.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan program-program sekolah, SDN 1 Malaka memiliki sebuah perencanaan yang disusun dalam sebuah aplikasi yang disebut ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), yaitu sebuah sistem teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan

penganggaran, pelaksanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah pada satuan sekolah dasar dan menengah di tingkat nasional.

Selain Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler, ada juga dana yang diberikan pemerintah kepada sekolah adalah Dana BOS Kinerja. Aplikasi RKAS akan menghasilkan ARKAS (Anggaran Rencana Kerja Kepala Sekolah) yang disusun berdasarkan penggunaan Dana BOS Kinerja Sekolah Penggerak. Program sekolah yang akan dimasukkan ke dalam ARKAS akan disesuaikan dengan data-data dari rapor pendidikan atau disebut Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Sebagai sekolah penggerak yang wajib melakukan PBD, SDN 1 Malaka menyusun perencanaan program sekolah penggerak secara digital setiap tahun ajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Iya, setelah ikut pelatihan sekolah penggerak, kita diajarkan cara memanfaatkan IT atau digitalisasi, salah satunya yaitu melakukan perencanaan berbasis data mulai tahun 2022. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil data rapor pendidikan. Setelah mengkaji rapor pendidikan, ada hal-hal yang direkomendasikan, lalu berdasarkan rekomendasi tersebut, kami menyusun RKAS melalui aplikasi ARKAS. Hal yang direkomendasikan berdasarkan rapor pendidikan 2022 adalah literasi, numerasi, dan kompetensi guru yang masih kurang karena masih berwarna kuning.”

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu guru kelas VI SDN 1 Malaka yang menyampaikan bahwa:

“Ya, kami seluruh guru di SDN 1 Malaka terlibat dalam kegiatan penyusunan ARKAS, baik itu untuk BOS Kinerja maupun BOS Reguler. Bos Kinerja ini adalah bantuan yang diberikan khusus untuk sekolah penggerak. Sebelum kami menyusun RKAS, kami harus membaca dulu rapor pendidikan yang sudah diunduh oleh operator. Di sana kami mempelajari mana kegiatan yang masih belum maksimal kami lakukan. Setelah itu kami akan melihat rekomendasi sesuai dengan arahan rapor pendidikan. Nah, baru kemudian operator akan memasukkan perencanaan yang udah kami disusun tadi dalam aplikasi, namanya ARKAS.”

Sedikit berbeda dari fasilitator sekolah penggerak yang menyatakan bahwa:

“Terlibat tetapi dalam bentuk pendampingan pelatihan contoh pembuatan perencanaan berbasis data berdasarkan rapor pendidikan. Untuk penyusunan perencanaan langsung di sekolah saya tidak terlibat.”

Adapun bentuk digitalisasi yang direncanakan baik itu yang tertuang di dalam RKAS maupun Rencana Kerja Kepala Sekolah dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah:

“Untuk kegiatan literasi akan ditingkatkan melalui pengoptimalan ruang perpustakaan dan pemanfaatan buku-buku digital yang sudah dibuat melalui Canva dalam bentuk Flipbook. Begitu juga dengan numerasinya, untuk kelas tinggi yang sudah mengikuti kegiatan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) akan diberikan pembelajaran yang juga memungkinkan berbasis digital, seperti kemarin saat anak-anak belajar materi tentang bangun ruang menggunakan aplikasi *Augmented Reality*

Bangun Ruang. Dan juga selain untuk literasi dan numerasi, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru-guru banyak menggunakan *Chromebook* dan laptop yang langsung diberikan siswa untuk mencari sumber-sumber pelajaran, baik itu lewat *Youtube* atau situs-situs pembelajaran lainnya. Dengan adanya *chromebook*, guru-guru lebih inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk kegiatan pengembangan kompetensi guru, sudah dituangkan dalam ARKAS, akan dilaksanakan kegiatan IHT setiap pekannya untuk menyelesaikan PMM sebagai bentuk kegiatan pelatihan mandiri oleh guru-guru di SDN 1 Malaka. Namun, untuk PMM belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, ada juga bentuk digitalisasi lain di SDN 1 Malaka yaitu dengan pemanfaatan *Google Drive* bersama untuk menyimpan berbagai data administrasi sekolah seperti file raport, SK-SK kegiatan, hasil-hasil pelatihan, serta dokumentasi lainnya agar dapat didokumentasikan dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat file-file tersebut sangat diperlukan saat kegiatan akreditasi sekolah nantinya. Selain itu, ada pemanfaatan *Google Site* sebagai portofolio serta wadah pemberian informasi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan SDN 1 Malaka sebagai sekolah penggerak."

Guru kelas VI juga menyatakan hal yang serupa saat ditanya mengenai bentuk digitalisasi apa saja yang sudah direncanakan. Ia menyatakan bahwa:

"Untuk guru ada kegiatan pelatihan bagi guru-guru, karena di sekolah penggerak ini ada komunitas praktisi, yang bertujuan untuk mengembangkan diri guru, seperti mengaktifkan akun belajar.id. menyelesaikan PMM yang secara kolektif, wujudnya dengan cara menonton video dari PMM. Dari sana juga kita mengembangkannya ke dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang banyak memanfaatkan digitalisasi."

Selanjutnya, dalam sebuah perencanaan harus disusun berdasarkan kebutuhan guru atau kondisi sekolah yang sesuai dan mencerminkan kebutuhan guru dan siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa:

"Perencanaan yang kami lakukan, selain dari rekomendasi rapor pendidikan, kita juga menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah seperti pembuatan laboratorium TIK, penambahan laptop dan pemeliharaan jaringan internet. Untuk kebutuhan siswa, lebih ditekankan kepada penggunaan laptop dan *chromebook* terutama untuk kelas tinggi."

Tanggapan senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI yang menyatakan bahwa:

"Ya semua perencanaan didasarkan atas kebutuhan guru dan siswa, misalnya pembelian laptop. Dusahakan setiap tahap pencairan dana BOS ada dimasukkan pembelian laptop untuk menambah perlengkapan IT agar seluruh siswa bisa menggunakan laptop untuk belajar dan evaluasi pembelajaran. Saat ini hanya aktif digunakan oleh kelas 4 sampai 6 saja."

Saat mewawancarai pengawas pembina SDN 1 Malaka, menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan sejauh ini sudah sesuai dengan kebutuhan guru, tetapi untuk kebutuhan sekolah yang berbasis data ini yang masih perlu karena untuk rapor pendidikan ini perlu ditelusuri lebih jauh lagi. Yang diperhatikan kemarin itu baru kebutuhan guru dan kepala sekolah, tetapi analisis terhadap ranah pembelajaran, belum masuk, belum diperhatikan lebih detail. Kalau analisa itu biasanya lewat raport mutu. Kalau tahun yang dulu raport mutu banyak yang ditinggal. Nah sekarang pemerintah berpikir untuk menggunakan perbaikan menggunakan rapor pendidikan. Melalui rapor pendidikan juga diharapkan sekolah dapat menyusun perencanaan sesuai dengan rekomendasi dan solusi yang ditawarkan berdasarkan asesmen nasional.”

Dari pernyataan di atas, dalam menyusun perencanaan melibatkan banyak pihak. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah melalui wawancara dengan mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah tentunya melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas pembina, serta komite sekolah, meskipun komite secara tidak langsung memberikan saran dan ide. Untuk pengawas pembina, kami melakukan konsultasi kepada beliau tentang apa saja yang perlu dilakukan ke depannya, apalagi yang berkaitan dengan digitalisasi. Selain itu, ada juga fasilitator sekolah penggerak yang bisa diajak berdiskusi untuk kegiatan apa saja yang akan dilakukan nantinya.”

Dalam menyusun sebuah perencanaan ada prosedur dalam menyusun perencanaan dan tentunya harus disesuaikan dengan arah, kebijakan, serta tujuan yang hendak dicapai dalam intervensi digitalisasi di sekolah penggerak. Saat kegiatan wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Tentu saja dalam membuat perencanaan, didasarkan atas kebijakan, seperti saat membuat perencanaan harus berdasarkan rapor pendidikan, lalu disusun melalui ARKAS secara online di awal tahun, lalu disesuaikan juga dengan tujuan dengan sekolah penggerak. Perlu diketahui, sebenarnya banyak sekali yang direkomendasikan untuk tahun ini, tapi kami menyesuaikan dengan kemampuan sekolah terutama yang terkait dengan pendanaan.”

Pengawas Pembina SDN 1 Malaka pun menyampaikan hal serupa dengan mengatakan bahwa:

“Iya, tentunya sangat sesuai, karena dari sekolah itu di dalam membuat perencanaan itu sudah berbasis pada data yang memang itu sudah rekomendasi dari raport pendidikan yang merupakan aplikasi yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka perbaikan-perbaikan yang dilakukan di sekolah. Untuk penyusunan ARKAS yang berbasis data baru dimulai tahun ini karena rapor pendidikan baru efektif digunakan tahun ini. Pada tahun-tahun sebelumnya masih menggunakan perencanaan manual tanpa berbasis data. Hasil dari rapor pendidikan ini didiskusikan perbaikan-perbaikan di level sekolah. Dari rapor pendidikan ini akan muncul rekomendasi-rekomendasi dari aplikasi. Dari nilai-nilai yang kurang akan

muncul rekomendasi kegiatan apa yang harus dilakukan kemudian ada 5 prioritas yang ditampilkan, lalu itu yang harus digarap oleh sekolah. Dipilihlah prioritas mana yang mampu dikerjakan. Jadi perencanaan berbasis data ini sangat membantu perencanaan sekolah dalam merencanakan karena dengan PBD dapat menemuk pada akar permasalahannya.”

Hal ini juga diperjelas oleh fasilitator sekolah penggerak yang dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Setelah melaksanakan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), lalu akan keluar rapor pendidikan. Dari rapor pendidikan akan dilihat mana hal-hal yang lemah dan diberikan rekomendasi. Dari rekomendasi itu akan disusun perencanaan. Itulah perencanaan berbasis data tadi akan dituangkan ke dalam ARKAS. Melihat alur seperti itu, SDN 1 Malaka juga melaksanakan sesuai dengan alurnya, yang sesuai dengan arah kebijakan dan tujuan dari program sekolah penggerak ini.”

Dalam menyusun perencanaan ini ada jangka waktu yang dituangkan dalam perencanaan untuk setiap program sekolah penggerak berbasis digital. Sesuai dengan tanggapan kepala sekolah dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dalam setiap penyusunan RKAS ini berlaku untuk 1 tahun anggaran, misalnya untuk anggaran 2023 ini mulai dari Januari sampai Desember 2023.”

Sedangkan untuk biaya yang dituangkan dalam perencanaannya tersebut juga disebutkan bersumber dari BOS Reguler dan BOS Kinerja. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dengan mengatakan bahwa:

“Kami mendapatkan dana Bos Kinerja sebesar Rp. 80.000.000 untuk satu tahun anggaran. Sedangkan untuk Bos Reguler tahun ini dengan jumlah Rp. 169.200.000.”

Peneliti menelusuri lebih lanjut tentang bagaimana kendala yang dialami dalam penyusunan perencanaan dalam RKAS SDN 1 Malaka. Dari hasil pengamatan, bahwa ada keterlambatan penyusunan RKAS. Saat dikonfirmasi ke kepala sekolah mengenai temuan ini, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Kami sudah menyusun RKAS bersama-sama di sekolah di awal tahun setelah membaca rapor pendidikan tahun 2022 yang hampir sama isinya dengan tahun 2021, tapi saat menuangkannya ke dalam ARKAS, kami harus menunggu interuksi dari dinas kabupaten. Jadi karena ARKAS belum keluar, maka dana pun belum bisa dicairkan.”

Hal ini dikonfirmasi juga kepada pengawas pembina SDN 1 Malaka. Dalam wawancaranya mengenai temuan ini mengatakan bahwa:

“Untuk RKAS tahun 2023 ini juga sebenarnya masih menggunakan rapor pendidikan tahun 2021 karena hasil AKM tahun 2022 masih belum keluar. Meskipun kalau kita download itu isinya hampir sama dengan tahun 2022. Selain itu, ada keterlambatan dana BOS yang tidak keluar di awal tahun

karena kendala di ARKAS dan ini menjadi kendala perencanaan itu dilaksanakan."

Dalam kesempatan lain, peneliti mengkonfirmasi hal serupa ke pihak Dinas Kabupaten yang dalam hal ini ditanggapi oleh ketua PMO Kabupaten, karena bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan sekolah penggerak, dengan mengatakan bahwa:

"Dari BPMP (Balai Penjaminan Mutu Pendidikan) menemukan masih minim yang menggunakan rapor sebagai perencanaan di semua sekolah KLU yaitu sejumlah 43%, meskipun bukan sekolah penggerak. Sehingga berdampak pada RKAS dan pencairan dana BOS. Oleh karena itu, sejak tahun 2023 ini, BPMP mengharuskan dinas pendidikan mempunyai dua PMO di daerah, yaitu PMO Tata Kelola dan PMO Transformasi Pendidikan. PMO Tata Kelola ini yang mengurus perencanaan berbasis data dan manajemen BOS."

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen ditemukan bahwa dalam tahap perencanaan di SDN 1 Malaka ini dilakukan melalui penyusunan RKAS. Dalam menyusun RKAS, terlebih dahulu SDN 1 Malaka dalam hal ini yaitu kepala sekolah akan mengikuti kegiatan pendampingan pembacaan rapor pendidikan. Rapor pendidikan diunduh melalui Platform Rapor Mutu Pendidikan dari Kemendikbud Ristek dan dapat diakses hanya dengan menggunakan Akun Pembelajaran pada laman <https://www.belajar.id>. Pembacaan rapor pendidikan ini difasilitasi oleh koordinator fasilitator sekolah penggerak dari Balai Guru Penggerak dan didampingi oleh fasilitator sekolah penggerak dan pengawas pembina. Setelah itu, kepala sekolah beserta rekan-rekan pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas, serta komite akan menyusun perencanaan sekolah penggerak yang di dalamnya mengintervensi digitalisasi sekolah. Setelah itu, perencanaan tersebut disusun dalam sebuah RKAS, lalu operator sekolah akan mengupload secara online melalui ARKAS.

Adapun perencanaan yang tertuang di dalam ARKAS Tahun 2023 terkait dengan digitalisasi antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran untuk kegiatan literasi dan numerasi.
- b. Pengembangan Profesi Guru dan tenaga pendidikan tentang literasi digital melalui kegiatan IHT (*in house training*).
- c. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah seperti: pembelian laptop, desktop, LCD Proyektor, printer scanner, perbaikan laboratorium komputer, pembelian router dan kabel LAN, serta pembelian kuota internet.

Selain itu, bentuk digitalisasi yang juga disusun berdasarkan Rencana Kerja Tahunan kepala sekolah tersebut dalam bentuk:

- a. Perencanaan berbasis data menggunakan aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah).
- b. Peningkatan kapasitas literasi digital bagi guru berupa kegiatan IHT (*In House Training*).
- c. Pelaksanaan pembelajaran paradigma baru termasuk pembelajaran berbasis proyek dalam E-Learning.
- d. Portofolio implementasi digitalisasi sekolah dalam bentuk Pengembangan Google Site SDN 1 Malaka.
- e. Pemanfaatan SIMPKB.

Dari semua itu tentu saja perencanaan yang disusun berdasarkan arah kebijakan dan tujuan yang hendak dicapai dalam intervensi digitalisasi di sekolah penggerak karena saat ini dalam sekolah penggerak selain harus menerapkan digitalisasi di sekolah, perencanaannya juga harus perencanaan berbasis data. Adapun alur perencanaan yang dilakukan di SDN 1 Malaka dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan digitalisasi sudah dilakukan secara digital menggunakan aplikasi yang disebut dengan ARKAS. Sebelum perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah penggerak, sebelumnya SDN 1 Malaka menyusun perencanaan berbasis data yang diambil dari rapor pendidikan. Dari data tersebut disusun perencanaan yang kemudian dituangkan dalam RKAS. Setelah RKAS disusun sesuai dengan rekomendasi, kebutuhan sekolah, siswa, dan guru, serta dikaitkan dengan kebijakan sekolah penggerak, maka lembar RKAS diinput ke dalam ARKAS secara online. Namun, temuan yang didapatkan di lapangan, ada permasalahan yang terjadi mengenai perencanaan secara digital menggunakan ARKAS, yaitu seringnya server error sehingga mengakibatkan pada terhambatnya pelaksanaan digitalisasi. Dari temuan tersebut, melalui kegiatan pengawasan diberikan arahan dan bimbingan dan dinaikkan juga ke dalam pelaporan.

REFERENSI

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4, 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan ...* <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1614>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi pembelajaran pendidikan agama Kristen di abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. <http://ejournal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/33>
- Hidayat, R & Patras, Y. E. 2013. *Pendidikan Abad 21 dan Kurikulum 2013*. Bogor: Universitas Pakuan
- Suwardi, S., Sudirman, S., & Fahrudin, F. (2022). Management of School Operational Assistance Funds at SMKN 2 Kuripan, Lombok Regency, Indonesia: Reviewing From Planning Aspects. *Path of Science*, 8(10), 5028-5032.
- Nurhedianto, N., Sudirman, S., & Fahrudin, F. (2022). Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 438-446.

Griffin, Patrick, dkk. 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Australia: Melbourne Graduate School of Education University of Melbourne

Firman. 6 September 2022. Web Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Teringgal, dan Transigrasi RI. 1 halaman. <https://www.kemendesa.go.id/berita/view/detil/4426/gus-halim-ingin-lombok-utara-jadi-pilot-Pokja-sdgs-desa-untuk-wilayah-ntb>. (5 Oktober 2022)